

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi telah memberikan dampak bagi perekonomian sehingga menjadi berkembang pesat dan membuat negara Indonesia menjadi terbuka untuk melakukan transaksi ekonomi dengan pihak luar negeri atau yang biasa disebut dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat antar negara atas mufakat bersama. Penduduk yang terlibat adalah baik secara personal, perorangan dengan pemerintah, atau antar pemerintah (Aircha, 2013). Perdagangan internasional dibagi menjadi dua kategori, yaitu perdagangan barang dan perdagangan jasa. Kegiatan perdagangan internasional dilakukan bertujuan untuk meningkatkan standar hidup negara tersebut. Selain itu juga mendatangkan manfaat yaitu dapat meningkatkan pendapatan negara, bertambahnya cadangan devisa, dan memberikan lapangan pekerjaan.

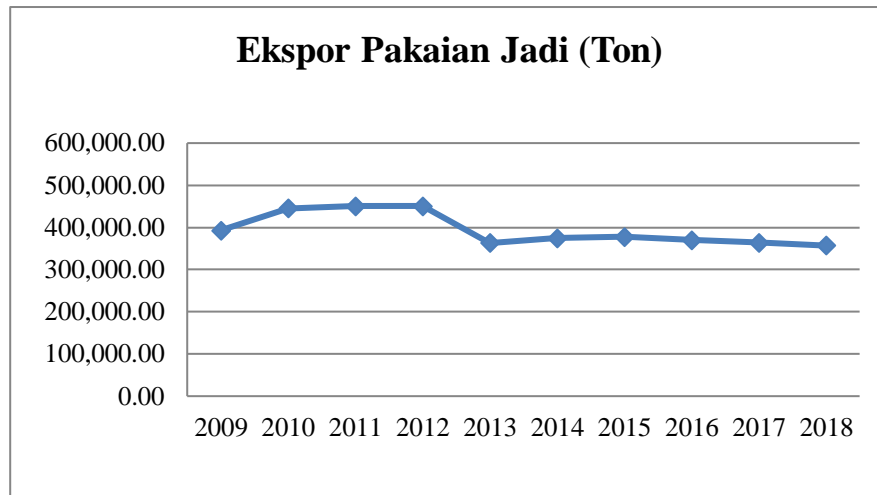
Perdagangan internasional ini mencakup kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan ekspor merupakan sebuah aktivitas perdagangan dimana terjadi penjualan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku (Taufik, 2014). Indonesia adalah salah satu negara yang cukup aktif dalam melakukan perdagangan internasional karena berpotensi untuk memasok komoditas tertentu sehingga dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan ekspor merupakan hal yang sangat penting, karena dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta dapat menjadi solusi permasalahan yang kerap muncul seperti tingginya tingkat pengangguran, kemiskinan dan membengkaknya hutang luar negeri.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka perlu sekali mendorong ekspor non migas, karena potensi ekspor non migas di Indonesia perlu digali untuk dijadikan produk-produk unggulan ekspor (Hamdani 2012). Salah satu komoditas utama yang menjadi unggulan dari sektor industri Indonesia adalah pakaian jadi. Adanya usaha diberbagai industri pakaian merupakan suatu hal yang memberikan prospek baik kedepannya (Iman Sucipto, 2014). Unsur kebudayaan Indonesia dapat mendukung perkembangan industri pakaian jadi. Seperti halnya pakaian batik, didalamnya terdapat corak atau motif yang menunjukkan keragaman budaya di Indonesia.

Sejak tahun 1983, Indonesia sudah melakukan penggalakan terhadap ekspor. Hal ini menjadi perhatian pemerintah dalam memacu pertumbuhan ekonomi negara seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi, dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor (Fahri, 2012). Beberapa negara tujuan ekspor pakaian jadi di Indonesia antara lain adalah Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Inggris, Tiongkok, Australia, Belgia, Kanada, Uni Emirat, dan lainnya. Perkembangan nilai ekspor pakaian jadi di Indonesia tahun 2009-2018 mengalami fluktuasi. Berikut adalah perkembangan ekspor pakaian jadi di Indonesia periode 2009- 2018:

Grafik 1-1
Perkembangan ekspor pakaian Jadi di Indonesia



Sumber: BPS 2019 (data diolah)

Pada gambar diatas terlihat peningkatan perkembangan nilai ekspor pakaian jadi tahun 2009-2018 yang terbesar terjadi pada tahun 2010 sebesar 445.267,3 ton dengan nilai ekspor 6,6 miliar US\$. Hal ini cukup bagus untuk pemerintah Indonesia, karena mampu membangkitkan ekspor pakaian jadi setelah adanya krisis finansial global di Amerika Serikat pada tahun 2008. Pada tahun 2011 ada 1,47 juta orang yang dipekerjakan di industri ini, naik 4,78% dari tahun sebelumnya dengan nilai investasi mencapai Rp 151,77 triliun atau naik 1,26% dari tahun sebelumnya (Kemenperin, 2012).

Sedangkan penurunan terbesar ekspor pakaian jadi di Indonesia terjadi pada tahun 2013 sebesar 363.000,7 ton dengan nilai ekspor 7,7 miliar US\$. Perkembangan ekspor untuk tahun 2014 hingga tahun 2018 cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan pasar atau order pakaian jadi yang terus naik, sifat konsumtif dari masyarakat, serta dunia fashion yang semakin modern. Sehingga industri

pakaian jadi telah mencatatkan pertumbuhan paling tinggi dan langkah pemerintah untuk mempertahankan keadaan ini dengan selalu menciptakan iklim investasi yang kondusif serta memberikan kemudahan dalam perizinan usaha (Kemenperin, 2019).

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor pakaian jadi Indonesia adalah nilai kurs. Berdasarkan penelitian Bristy (2013), yang menganalisis tentang hubungan kurs terhadap ekspor di Bangladesh menunjukkan hasil bahwa depresiasi nilai mata uang akan berpengaruh positif terhadap ekspor. Sehingga Perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing perlu diperhatikan khususnya dollar Amerika Serikat, karena dollar Amerika Serikat merupakan mata uang Internasional. Kegiatan ekspor pakaian jadi juga tidak terlepas dari inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan dari harga untuk naik secara terus menerus. Dengan meningkatnya Inflasi, maka daya saing untuk barang ekspor berkurang.

Berkurangnya daya saing terjadi karena harga barang ekspor makin mahal. Biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi sehingga menyulitkan para eksportir dan negara. Sehingga, pemerintah diberbagai negara pasti akan berusaha membuat inflasi di negaranya berada pada batas normal. Inflasi menjadi sebab perekonomian menjadi lesu karena harga barang dan kebutuhan pokok kian terus melambung (Mankiw, 2006:216). Selain tingkat kurs dan inflasi, harga ekspor juga mempengaruhi naik turunnya dari nilai ekspor pakaian jadi. Hukum penawaran mengandung sebuah hipotesis dimana dinyatakan ketika harga

semakin rendah maka barang yang ditawarkan juga semakin sedikit namun ketika harga barang semakin melambung atau tinggi menyebabkan tingkat penawaran juga ikut tinggi (Sukirno, 2002:87). Barang yang kebanyakan diekspor juga sangat ditentukan oleh harga dari barang tersebut. Antara harga ekspor suatu barang mempunyai hubungan yang positif dengan ekspor (Sanjaya, 2007).

Dari uraian di atas dapat diketahui jika ekspor merupakan komponen yang penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Lebih lanjut, penelitian ini akan berfokus pada pengaruh variabel kurs dollar, inflasi, dan harga ekspor terhadap ekspor pakaian jadi di Indonesia yang dianggap dapat lebih memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Sehingga ekspor masih berpotensi besar menghasilkan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengemukakan pendapat untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Inflasi, dan Harga Ekspor Terhadap Nilai Ekspor Pakaian Jadi Di Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas dapat dikemukakan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh terhadap nilai ekspor pakaian jadi di Indonesia periode tahun 2009-2018?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap nilai ekspor pakaian jadi di Indonesia periode tahun 2009-2018?
3. Apakah Harga Ekspor berpengaruh terhadap nilai ekspor pakaian jadi di

Indonesia periode tahun 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kurs dollar Amerika Serikat terhadap nilai ekspor pakaian jadi di Indonesia periode tahun 2009-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap nilai ekspor pakaian jadi di Indonesia periode tahun 2009-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga ekspor terhadap nilai ekspor pakaian jadi di Indonesia periode tahun 2009-2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan sehingga menunjang persiapan untuk terjun ke dunia kerja.
 - b. Menambah wawasan tentang ekspor pakaian jadi Indonesia.
 - c. Memperdalam pengetahuan tentang teknik analisis regresi linier berganda.
2. Bagi Instansi Terkait
 - a. Menambah masukan untuk meningkatkan pelayanan statistik dan mendukung kegiatan penelitian dalam analisis datanya.

- b. Memberikan informasi atau masukan sebagai pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan selanjutnya yang berkenaan dengan ekspor pakaian jadi.

E. Metode Penelitian

E.1 Model dan Alat Penelitian

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi Ordinary Least Square (OLS). Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran mengenai pengaruh kurs dollar, inflasi, dan harga ekspor terhadap nilai ekspor pakaian jadi di Indonesia tahun 2009-2018. Metode dalam penelitian ini mereplikasi model dari jurnal “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Ekspor Pakaian Jadi Indonesia ke Negara Jepang Tahun 1990-2013” yang ditulis oleh Vitiya Lovely dan Ketut Suardikha Natha (2016) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

Penulis disini mengemukakan model replikasi sebagai berikut:

$$EKS_t = \beta_0 + \beta_1 KURS_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 HEKSr_t + \varepsilon_t$$

dimana:

EKS = Nilai ekspor pakaian jadi di Indonesia tahun 2009-2018

KURS = Kurs Dollar Amerika Serikat Tahun 2009-2018

INF = Inflasi di Indonesia Tahun 2009-2018

HEKS = Harga Ekspor Tahun 2009-2018

β_0 = Intersep atau konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

ε = Variabel pengganggu (residual error)

i = Tahun ke t

Penelitian yang menggunakan analisis regresi yang pada umumnya dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Untuk memperoleh model regresi yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka peneliti akan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu terhadap model persamaan dari hasil regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji multikolinearitas, uji normalitas residual, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas (Gujarati, 2013). Berikut adalah beberapa pengujian yang dilakukan:

1. Uji multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara satu atau lebih variabel independen dalam model. Uji yang digunakan adalah uji VIF.

2. Uji normalitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Jarque-Bera.

3. Uji autokorelasi

Dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai residual masa kini atau datang. Uji yang digunakan adalah uji Breusch Godfrey

4. Uji heteroskedastisitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari error konstan atau tidak.

Uji yang digunakan adalah uji White.

5. Uji spesifikasi model atau uji linearitas

Dilakukan untuk menguji asumsi CLRM (*Classical Linear Regression Model*) tentang linearitas model. Uji yang digunakan adalah uji Ramsey Reset.

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji signifikansi parsial (Uji t) yang bertujuan untuk menguji parameter estimasi secara parsial dengan tingkat kepercayaan tertentu dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen, Uji signifikansi simultan (Uji F) yang bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen, dan koefisien determinasi yang bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen (Gujarati, 2013). Berikut adalah beberapa pengujiannya:

1. Uji regresi secara simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah parameterisasi model yang digunakan eksis atau tidak, untuk mengetahui signifikansi secara umum atau disebut juga uji serempak, untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Maka dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F

hitung lebih besar dari F tabel maka disimpulkan secara bersama-sama variabel bebas (Kurs dollar AS, Inflasi, dan harga). Sebelumnya, harus ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 = 1 = 2 = 3 = 0$, model yang dipakai tidak eksis $H_a = 1 \neq 2 \neq 3 \neq 0$, model yang dipakai eksis. Hasil dari pengujian ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai signifikansi (α). Jika nilai signifikansi statistik $F \leq \alpha$, maka model yang dipakai eksis. Namun jika nilai signifikansi statistik $F > \alpha$ maka model yang dipakai tidak eksis (Utomo, 155).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. R^2 menunjukkan proporsi total jumlah kuadrat yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model. sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

3. Uji regresi secara parsial atau validitas pengaruh (Uji t)

Pengujian validitas pengaruh digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial (masing–masing) variabel independen terhadap variabel dependen untuk itu digunakan nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,10 maka dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,10 maka

disimpulkan variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis yang hendak diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 = 1 = 0$, variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan

$H_a = 1 \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan.

Hasil dari pengujian ini kemudian akan dibandingkan dengan signifikansi (α). Jika nilai signifikansi statistik $t_i \leq \alpha$ maka variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. Namun jika nilai signifikansi $t_i > \alpha$ maka variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan (Utomo, 2015: 159).

E.2 Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder time series tahunan yaitu variabel kurs dollar Amerika, inflasi, dan harga ekspor terhadap ekspor pakaian jadi di Indonesia. Data time series adalah data satu objek yang meliputi beberapa periode waktu (bisa kuartalan, tahunan, dan seterusnya). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (www.bps.go.id), Worldbank (www.worldbank.org), dan Kementerian Perdagangan (www.kemendag.go.id) serta literatur lain yang tercantum dalam daftar pustaka sistematika pembahasan.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan ekspor, kurs dollar Amerika, inflasi, harga ekspor dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang pengaruh kurs dollar, inflasi, harga ekspor terhadap nilai ekspor pakaian jadi di Indonesia.

BAB V Penutup

Memuat tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN